

## **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGUNAKAN MEDIA KANTONG BILANGAN PADA SISWA KELAS I UPTD SD NEGERI 58 PAREPARE**

*Efforts To Improve Mathematics Learning Outcomes Using Number Socks Media In Class I  
Students Of UPTD SD Negeri 58 Parepare*

**Darna<sup>1</sup>**

Gmail: darna58@gmail.com  
UPTD SD Negeri 58 Parepare  
Kota Parepare

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan media kantong bilangan pada siswa kelas I UPTD SD Negeri 58 Parepare. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi pada setiap siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I di UPTD SD Negeri 58 Parepare yang berjumlah 17 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Indikator keberhasilan adalah  $\geq 75\%$  dari jumlah peserta didik telah mencapai KKM yang ditentukan yaitu 70. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media kantong bilangan pada mata pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I UPTD SD Negeri 58 Parepare. Saat belum diberikan tindakan, nilai pembelajaran matematika siswa kelas 1 UPTD SD Negeri 58 Parepare hanya 8 (47,06%) siswa yang mendapat nilai di atas KKM. Pada kegiatan tindakan siklus I terjadi peningkatan, yaitu sebanyak 10 (58,82%) siswa yang mencapai nilai tuntas. Dan pada siklus II sebanyak 15 (88,24%) berhasil mencapai nilai ketuntasan. Nilai rata-rata hasil belajar dari pra tindakan sampai siklus II juga mengalami peningkatan yaitu dari tadinya 65,88 menjadi 82,71.

Kata Kunci: Hasil Belajar Matematika, Media Kantong Bilangan

### **ABSTRACT**

*This study aims to improve student learning outcomes in mathematics by using number bag media in class I UPTD SD Negeri 58 Parepare. This type of research is Classroom Action Research (CAR), using the Kemmis and McTaggart models which include planning, action and observation, as well as reflection on each cycle. The subjects in this study were 17 students in class I at UPTD SD Negeri 58 Parepare. Data collection techniques using observation, tests, and documentation. Data were analyzed quantitatively and qualitatively. The indicator of success is  $\geq 75\%$  of the number of students who have reached the specified KKM, which is 70. The results show that the application of number bag media in mathematics can improve learning outcomes for class I UPTD SD Negeri 58 Parepare. When no action was given, only 8 students (47.06%) of the students who scored above the KKM scored in class 1 UPTD SD Negeri 58 Parepare. In the action activities of cycle I there was an increase, as many as 10 (58.82%) students who achieved a complete score. And in cycle II as many as 15 (88.24%) succeeded in achieving a completeness score. The average value of learning outcomes from pre-action to cycle II also increased from 65.88 to 82.71.*

*Keywords: Mathematics Learning Outcomes, Number Bag Media*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang penting pada era globalisasi seperti sekarang ini. Pendidikan bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, mandiri dan beradab. Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1,<sup>1</sup> bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas individu baik kepandaian, tingkah laku dan motivasi yang dihasilkan dari pengalaman berinteraksi dengan lingkungannya. Zulfa<sup>2</sup> menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Terjadinya perubahan tingkah laku baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan diharapkan membentuk individu yang berkompeten di bidangnya dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang mempunyai peran penting dalam mengembangkan kemampuan dasar siswa adalah matematika. Dengan pembelajaran

matematika siswa diharapkan dapat berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Hal ini diperlukan agar siswa mendapatkan bekal dalam hidup bermasyarakat dan dapat meneruskan pendidikan yang lebih tinggi. Matematika adalah salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang bersifat abstrak. Menurut Susanto<sup>3</sup> matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu. Dalam proses pembelajaran seperti ini diperlukan alat bantu atau media yang bersifat kongkrit sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Sundayana<sup>4</sup> mengungkapkan bahwa konsep-konsep dalam matematika itu bersifat abstrak, sedangkan pada umumnya siswa sekolah dasar (SD) berpikir dari hal-hal yang konkret menuju hal-hal yang abstrak, maka salah satu jembatan agar siswa mampu berpikir abstrak tentang matematika adalah menggunakan media pendidikan dan alat peraga (media).

Siswa di sekolah dasar memiliki umur antara 7 sampai 12 atau 13 tahun, dimana pemikiran siswa masih bersifat konkret. Pada fase operasional konkret anak sudah mampu berfikir logis meski masih terbatas pada objek yang konkret. Perilaku yang tampak pada siswa adalah ide berdasarkan pemikiran dan masih terikat pada benda-benda atau kejadian yang akrab dengan kehidupan siswa atau bersifat konkret. Maka beberapa pembelajaran di sekolah dasar yang bersifat abstrak sebisa mungkin dapat disampaikan dengan pembelajaran

---

<sup>1</sup>Depdiknas, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003, h. 3

<sup>2</sup>Zulfa, *Strategi Pembelajaran*, (Cilacap: Al Ghazali Press, 2010), h. 9

---

<sup>3</sup>Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana., 2013), h. 183

<sup>4</sup>Sundayana, *Media Pembelajaran Matematika*. (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 25

bersifat konkret agar lebih mudah dipahami siswa.

Guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola kelasnya. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh pada proses pembelajaran di kelas. Dengan media pembelajaran yang tepat, membuat siswa dapat belajar secara aktif dan bermakna. Tentu pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa sehingga dapat mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya memahami materi yang baru diterima.

Namun pada kenyataan di lapangan masih banyak ditemukan guru yang masih menitik beratkan pembelajaran langsung yang didominasi oleh guru, kurangnya penggunaan media pembelajaran sehingga siswa bersifat pasif menerima apa yang diberikan guru. Umumnya siswa hanya menyimak penjelasan dari guru yang dilanjutkan dengan mengerjakan soal-soal di papan tulis sehingga pembelajaran yang demikian kurang bermakna bagi siswa dan berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Saat peneliti melakukan observasi di kelas I UPTD SD Negeri 58 Parepare. Pemilihan kelas I dilakukan karena masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Hal ini terlihat dari dokumen daftar nilai yang menunjukkan nilai rata-rata siswa kelas I. Secara singkatnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Daftar nilai rata-rata siswa kelas I

Matematika	Bahasa Indone sia	PPKn	SBdP	PJOK
63,3	78,5	84,1	85,7	92,3

Materi matematika yang dirasa sulit oleh siswa dibandingkan dengan materi yang lain adalah pada materi penjumlahan dan pengurangan khususnya penjumlahan dan pengurangan bersusun. Beberapa siswa masih bingung dalam meletakkan bilangan puluhan dan satuan, siswa juga masih bingung dalam menafsirkan soal cerita sederhana. Ketika materi disampaikan oleh guru pada hari itu, siswa dapat memahami materi tersebut, tetapi jika dilakukan evaluasi pada keesokan harinya siswa merasakan kebingungan dan tidak bisa mengerjakan soal tersebut. Hal tersebut menjadikan konsep dan pemahaman siswa hanya sesaat dan belum tertanam dengan optimal.

Selain itu, pembelajaran yang dilakukan terlihat belum efektif. Proses belajar mengajar yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*) sedangkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran belum optimal. Keterbatasan media maupun alat peraga yang digunakan juga membuat siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Saat menjelaskan materi penjumlahan dan pengurangan guru menjelaskan dan menuliskan di papan tulis, terlihat hanya sebagian siswa yang memperhatikan penjelasan dari guru. Beberapa siswa terlihat masih sering berbicara dengan temannya, mengganggu temannya dengan melempar kertas dan berlari-lari di kelas. Keterbatasan media maupun alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran membuat pembelajaran terlihat kurang kondusif. Hal ini menyebabkan tujuan pembelajaran yang sebenarnya tidak tercapai dan hasil belajar siswa sebagian besar masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. KKM yang ditentukan untuk mata pelajaran matematika di

UPTD SD Negeri 58 Parepare adalah 70. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa kelas I untuk materi penjumlahan dan pengurangan hanya 61,7.

Dengan pememilihan media pembelajaran yang menarik, diharapkan akan memudahkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan. Sadiman, dkk<sup>5</sup> mengungkapkan bahwa media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan. Perbedaan gaya belajar, minat, intelegensi, keterbatasan daya indera dan lainnya dapat diatasi dengan pemanfaatan media pendidikan.

Salah satu upaya yang dapat memberikan peluang kepada siswa untuk terlibat secara aktif dan dapat membangun pengetahuan dengan sendirinya sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar adalah dengan penggunaan media kantong bilangan. Heruman<sup>6</sup> menjelaskan bahwa media kantong bilangan berfungsi sebagai penanaman konsep, pemahaman konsep, dan pembinaan keterampilan. Dengan media ini siswa diharapkan lebih mudah memahami suatu konsep karena dilibatkan langsung dengan media yang menyajikan hal-hal yang bersifat konkret, memudahkan siswa untuk mengetahui letak nilai tempat suatu bilangan, sehingga dapat mengetahui cara pengerjaan penjumlahan dan pengurangan secara sistematis. Sudjana<sup>7</sup> menjelaskan bahwa

pemanfaatan media pembelajaran dapat membuat siswa lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran, sebab tidak hanya mendengar penjelasan dari guru saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti; mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain. Dengan melibatkan secara langsung siswa dalam proses pembelajaran akan memotivasi siswa untuk lebih bersemangat mengikuti pembelajaran secara menarik dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengangkat judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Media Kantong Bilangan Pada Siswa Kelas I UPTD SD Negeri 58 Parepare”.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dengan cara merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus<sup>8</sup> Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I UPTD SD Negeri 58 Parepare, dengan jumlah siswa sebanyak 17 siswa, pada tahun ajaran 2020/2021 Penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa siklus, dimana dalam setiap siklus dilaksanakan

---

<sup>5</sup>Sadiman dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: Rajawali Pres. 2006), h. 14

<sup>6</sup>Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. (Bandung: Karya Offset. 2014), h. 7

<sup>7</sup>Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 5

---

<sup>8</sup>Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 45

2-3 kali pertemuan/kegiatan pembelajaran.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan menggunakan teknik pengumpulan data berupa pengamatan (observasi), tes, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian dianggap berhasil apabila hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas I UPTD SD Negeri 58 Parepare dapat meningkat. Meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dapat dilihat selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peningkatan persentase setiap indikator dari setiap kompetensi dasar yang ada melalui soal evaluasi mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), KKM yang diberlakukan untuk mata pelajaran matematika adalah 70. Peningkatan itu berupa nilai rata-rata kelas mencapai presentase banyaknya siswa dengan banyaknya siswa yang tuntas minimum 75%.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Hasil Penelitian Pra Tindakan

Penelitian diawali dengan melaksanakan observasi di kelas I UPTD SD Negeri 58 Parepare pada bulan Januari-Februari 2021. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkait kondisi dan keadaan siswa kelas 1 sebelum dilakukan tindakan.

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa. Guru lebih banyak menyajikan contoh soal dan langkah pengerjaan yang tidak terlalu dikuasai siswa secara mendasar. Keterbatasan penggunaan media pembelajaran membuat siswa merasa

cepat bosan dan jenuh saat mengikuti proses pembelajaran.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah tentang hasil belajar matematika siswa kelas I di UPTD SD Negeri 58 Parepare pada materi penjumlahan dan pengurangan, peneliti melakukan pretest sebelum pelaksanaan tindakan. Ternyata diperoleh informasi bahwa prestasi belajar matematika siswa kelas I masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil pretest yang dilakukan pada hari Selasa, 23 Februari 2021, diperoleh nilai rata-rata dari ke 17 siswa kelas I yang mengikuti pretest yaitu sebesar 65,88 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 20. Siswa yang mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 70 dinyatakan tuntas, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 70 dinyatakan belum tuntas. Sebanyak 8 atau 47,06% siswa dari seluruh siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 70$ , sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas adalah 9 atau 52,94% siswa dari jumlah seluruh siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 70$ .

Data di atas digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan. Terlihat sebanyak 59% siswa masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan. Oleh karena itu, diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### 2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

#### a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti merancang tindakan yang akan dilaksanakan sebagai berikut.

- 1) Peneliti bersama guru kelas berdiskusi tentang penerapan media pembelajaran sebagai alternatif pemecahan masalah untuk

- meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Menetapkan jadwal pelaksanaan untuk pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus I.
  - 3) Menyusun RPP untuk pertemuan pertama dan pertemuan kedua dengan menyesuaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dilaksanakan di semester genap RPP dilengkapi dengan lampiran berupa materi ajar, soal evaluasi, lembar kerja peserta didik, lembar penilaian, dan kunci jawaban. RPP tersebut dikonsultasikan kepada guru kelas, dosen pembimbing sebelum digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
  - 4) Mempersiapkan media pembelajaran kantong bilangan, sumber belajar, dan materi ajar.
  - 5) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk setiap pertemuan yang akan digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan penerapan media kantong bilangan
  - 6) Menyusun dan mempersiapkan soal evaluasi atau tes untuk siswa. Soal akan diberikan pada setiap akhir pertemuan.
  - 7) Mempersiapkan kamera yang akan digunakan untuk mendokumentasikan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Berikut deskripsi hasil pelaksanaan siklus I pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

##### **1) Pertemuan Pertama**

Proses pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 23 Februari 2021 dengan alokasi waktu pembelajaran

matematika selama 3 x 35 menit mulai pukul 07.30-09.15 WITA. Pada pukul 07.00 kelas diawali dengan kegiatan berbaris di depan kelas, bersalaman dengan guru, berdoa, dan literasi hingga pukul 07.30. Sebelum pembelajaran mulai, siswa mempersiapkan alat tulis, buku tulis, dan buku pelajaran dan guru mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, lembar kerja peserta didik (LKPD) dan media kantong bilangan. Guru kemudian mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam. Kegiatan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Kegiatan pengecekan kehadiran siswa. Seluruh siswa kelas I hadir mengikuti pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan apersepsi dengan sebuah pertanyaan “Anak-anak apakah kalian masih ingat tentang operasi penjumlahan dan pengurangan? Bagaimana cara mengoperasikannya?”. Beberapa siswa menjawab masih ingat dengan menjelaskan langkah-langkahnya. Apersepsi yang diberikan guru tersebut dikaitkan dengan tujuan pembelajaran pada hari ini.

Guru meminta siswa membentuk kelompok terdiri dari 3-4 anggota. Kemudian guru menyampaikan bahwa pembelajaran hari ini berbeda dari biasanya, karena menggunakan media pembelajaran kantong bilangan. Guru mulai memberitahu langkah-langkah penggunaan media pembelajaran kantong bilangan. Guru menyampaikan materi secara klasikal terlebih dahulu terkait materi penjumlahan dilanjutkan dengan penjelasan menggunakan media kantong bilangan. Beberapa siswa mencoba mengerjakan

contoh soal yang diberikan guru di depan kelas menggunakan media kantong bilangan.

Setelah menyimak penjelasan dari guru siswa dibagikan lembar kerja peserta didik (LKPD). Siswa berdiskusi bersama kelompoknya untuk menyelesaikan soal-soal yang terdapat di LKPD, namun pada saat diskusi ada beberapa siswa yang masih bergurau dan tidak ikut berdiskusi. Saat salah satu anggota menyampaikan pendapatnya, beberapa anggota lain ada yang berbicara sendiri. Setelah semua kelompok menyelesaikan soal-soal yang ada di LKPD, guru meminta setiap kelompok mempresentasikan jawabannya di depan kelas dengan menunjukkan langkah pengerjaannya menggunakan media kantong bilangan.

Kegiatan dilanjutkan dengan postes, guru membagikan soal kepada siswa dan memberi waktu 15 menit untuk mengerjakan. Siswa pun mengerjakan soal postes dengan tenang. Setelah selesai guru dan siswa merefleksi kembali materi yang telah dipelajari hari ini serta menyimpulkan pembelajaran pada hari ini.

## 2) Pertemuan Kedua

Proses pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 26 Februari 2021 dengan alokasi waktu pembelajaran matematika selama 3 x 35 menit mulai pukul 07.30-09.15 WITA. Kegiatan hari ini diawali dengan siswa berbaris di depan kelas dan bersalaman dengan guru, berdoa, mengecek kehadiran dan literasi hingga pukul 07.30. Guru menyiapkan media pembelajaran

yang akan digunakan pada hari tersebut. Selanjutnya guru menyampaikan apersepsi dengan sebuah pertanyaan "Anak-anak apakah kalian pernah ikut ibu ke pasar? Apa saja yang dibeli ketika di pasar?". Hampir semua siswa menjawab pernah dan sebagian ada yang menjawab membeli buah-buahan. Guru bertanya kembali "Jika ibu membeli lagi apa buah-buahannya bertambah atau berkurang?". Siswa menjawab bertambah banyak. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa pembelajaran hari ini masih menggunakan media pembelajaran kantong bilangan dengan metode quiz team.

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang berjumlah 3-4 siswa. setiap kelompok diberikan nomor yang berfungsi untuk identitas kelompok mereka. Sebelum dilaksanakan quiz team guru menjelaskan kembali kepada siswa terkait materi penjumlahan bersusun menggunakan media kantong bilangan. Setelah jelas siswa diberikan lembar kerja peserta didik (LKPD). Siswa mulai menuliskan jawaban yang tersedia di lembar kerja peserta didik. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan, siswa mendengar penjelasan dari guru terkait pelaksanaan quiz team. Guru membacakan soal kepada siswa, dimana setiap kelompok berlomba menjawab secepat mungkin pertanyaan yang diberikan guru. Setelah ada perwakilan kelompok yang menjawab, guru meminta mereka menjelaskan langkah-langkah penjumlahan tersebut menggunakan media kantong bilangan. Kelompok yang

memperoleh skor tertinggi dinyatakan sebagai pemenang.

Di akhir pembelajaran guru membagikan soal postes kepada siswa. Siswa diminta mengerjakan secara mandiri dan tenang. Setelah semua siswa selesai mengerjakan postes guru mengajak siswa mengingat kembali pembelajaran yang telah dilaksanakan hari ini, menanyakan materi yang belum jelas dan menanyakan perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran. Selanjutnya siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung.

### c. Hasil Observasi

Selama pelaksanaan siklus I observasi dilakukan peneliti bersama teman sejawat yaitu Haidar Najahi. Observasi dilakukan dari awal pembelajaran hingga pembelajaran berakhir. Selain itu, peneliti juga mendokumentasikan kegiatan pembelajaran menggunakan kamera untuk membantu proses observasi dan menganalisis hasil observasi.

#### 1) Proses Pembelajaran

Pengamatan proses pembelajaran dilakukan terhadap siswa, pada sebelum, saat berlangsung dan setelah dilakukannya tindakan.

Dalam pengamatan selama siklus I aktivitas siswa sudah mencapai 78% dengan perolehan skor rata-rata 50 yang sudah termasuk ke dalam kategori baik. Sebagian besar siswa sudah mempersiapkan alat tulis dan buku pelajaran yang akan digunakan pada hari itu. Saat guru menyampaikan apersepsi berupa pertanyaan, sebagian besar siswa juga sudah memberi respon. Tujuan, manfaat, dan motivasi guru diperhatikan dengan serius oleh siswa. Saat guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan media

pembelajaran kantong, sebagian besar siswa menyimak dengan saksama namun masih saja ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan. Saat mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD) terlihat beberapa siswa tidak aktif dalam diskusi dan kerja kelompok. Saat presentase di depan kelas menggunakan media kantong bilangan siswa masih malu dan perlu bimbingan dari guru.

Di akhir kegiatan pembelajaran, siswa bersama dengan guru merefleksi dan menyimpulkan pembelajaran hari ini. Terlihat semua siswa merespon pertanyaan dari guru. Setelah itu, siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru dengan tenang dan tidak gaduh. Setelah itu siswa memperhatikan informasi yang disampaikan oleh guru mengenai materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwasanya sebagian besar siswa telah berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran kantong bilangan. Rata-rata 78% siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan masuk dalam kategori baik.

#### 2) Hasil Belajar

Setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran kantong bilangan, dilakukan tes untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa pada siklus I.

Berdasarkan data, setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan media kantong bilangan pada siklus pertama, menunjukkan bahwa dari 17 siswa kelas I UPTD SD Negeri 58 Parepare sebanyak 10 atau 58,82% siswa tuntas dan 7 atau 41,18% siswa belum tuntas.

Berdasarkan perolehan data pada siklus pertama dari pembelajaran menggunakan media kantong bilangan

menunjukkan adanya peningkatan pada siswa kelas I. Sebelumnya nilai siswa yang mencapai atau melebihi KKM hanya 8 siswa meningkat menjadi 10 siswa dan nilai rerata kelas yang tadinya 65,88 menjadi 70,59. Dari hasil ini peneliti dan guru akan kembali melakukan tindakan karena masih banyak siswa yang belum mencapai KKM dan nilai rata-rata kelas belum mencapai 75%.

#### d. Hasil Refleksi

Pada kegiatan refleksi, peneliti dan guru mengevaluasi kegiatan tindakan yang terjadi pada siklus I. Dari kegiatan tindakan pada siklus I terlihat sudah sangat baik. Siswa lebih aktif dan interaktif, meskipun saat berdiskusi kelompok masih ada beberapa siswa yang belum serius mengikuti pembelajaran.

##### 1) Proses Pembelajaran

Aktivitas guru pada proses pembelajaran dengan menggunakan media kantong bilangan sudah sangat baik. Namun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki demi peningkatan proses pembelajaran. Hal-hal tersebut dijadikan sebagai bahan refleksi sebagai berikut:

- a. Guru perlu meningkatkan apersepsi agar lebih menarik dan mudah dihubungkan dengan materi yang akan dipelajari.
- b. Guru perlu memberikan motivasi awal agar siswa lebih terdorong atau bersemangat mengikuti pembelajaran.
- c. Pemberian apresiasi kepada siswa atau kelompok yang telah mempresentasikan hasil pekerjaannya agar siswa merasa bersemangat dan senang.
- d. Dalam menyimpulkan materi guru harus lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat atau

kesimpulan.

- e. Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi.
- f. Beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru terkait langkah- langkah penggunaan media.
- g. Saat mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD) beberapa siswa tidak ikut terlibat dalam diskusi kelompok.
- h. Siswa masih malu bertanya kepada guru terkait materi yang belum dipahami.
- i. Beberapa siswa kurang teliti saat menghitung.

##### 2) Hasil Belajar

Setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan media kantong bilangan pada siklus pertama, menunjukkan bahwa dari 17 siswa kelas I UPTD SD Negeri 58 Parepare sebanyak 10 atau 58,82% siswa tuntas dan 7 atau 41,18% siswa belum tuntas. Kondisi tersebut belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian tindakan. Maka diperlukan tindakan berikutnya untuk meningkatkan keberhasilan atau peningkatan hasil belajar siswa.

Permasalahan-permasalahan tersebut harus segera diatasi agar upaya meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan media kantong bilangan berhasil sesuai rencana. Dalam hal ini peneliti dan guru berusaha memperbaiki proses tindakan yang belum berjalan secara maksimal, karena jika kendala atau permasalahan pada tindakan Siklus I tidak diperbaiki, maka akan menghambat pelaksanaan tindakan selanjutnya.

### 3. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Siklus I

#### a. Perencanaan Tindakan

Tahap awal dalam penelitian tindakan Siklus II ini adalah tahap

perencanaan. Tahapan tindakan Siklus II hampir sama seperti tindakan di Siklus I, namun peneliti menyusun rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus ini berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I. Adapun hasil dari perencanaan di Siklus II ini adalah:

- 1) Peneliti bersama guru kelas berdiskusi tentang penerapan tindakan yang akan dilakukan agar mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Peneliti bersama guru sepakat untuk menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan dan siswa lebih aktif.
- 3) Menetapkan jadwal pelaksanaan untuk pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada Siklus II.
- 4) Menyusun RPP untuk pertemuan pertama dan pertemuan kedua dengan menyesuaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dilaksanakan di semester genap RPP dilengkapi dengan lampiran berupa materi ajar, soal evaluasi, lembar kerja peserta didik, lembar penilaian, dan kunci jawaban. RPP tersebut dikonsultasikan kepada guru kelas, dosen pembimbing sebelum digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 5) Mempersiapkan media pembelajaran kantong bilangan, sumber belajar, dan materi ajar.
- 6) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk setiap pertemuan yang akan digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan penerapan media kantong bilangan
- 7) Menyusun dan mempersiapkan soal evaluasi atau tes untuk siswa. Soal akan diberikan pada setiap akhir pertemuan.

- 8) Mempersiapkan kamera yang akan digunakan untuk mendokumentasikan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

##### **1) Pertemuan Pertama**

Proses pelaksanaan tindakan Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 1 Maret 2021 dengan alokasi waktu pembelajaran matematika selama 3 x 35 menit mulai pukul 07.30-09.15 WITA. Seperti biasa pada pukul 07.00 siswa berbaris di depan kelas, bersalaman dengan guru, berdoa, dan literasi hingga pukul 07.30. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa mempersiapkan alat tulis, buku tulis, dan buku pelajaran dan guru mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, lembar kerja peserta didik (LKPD) dan media kantong bilangan. Guru kemudian mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam. Kegiatan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Kegiatan pengecekan kehadiran siswa. Seluruh siswa kelas I hadir mengikuti pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan apersepsi dengan membawa bola plastik “Anak-anak diantara kalian adakah yang suka bermain bola?” Siswa menjawab dengan beragam. “Jika ibu memiliki 20 bola lalu 15 bola ibu berikan kepada kalian, berapa jumlah bola ibu sekarang?”. Siswa menjawab 5 bola. Apersepsi yang diberikan guru tersebut dikaitkan dengan tujuan pembelajaran pada hari ini.

Guru menjelaskan materi pengurangan kepada siswa dengan metode ceramah dan dilanjutkan

dengan penjelasan menggunakan media kantong bilangan. Penjelasan dilakukan sampai siswa benar-benar paham. Kemudian guru meminta siswa membentuk kelompok terdiri dari 3-4 anggota. guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk diselesaikan secara berkelompok. Setelah semua kelompok menyelesaikan soal-soal yang ada di LKPD, guru meminta setiap kelompok mempresentasikan jawabannya di depan kelas dengan menunjukkan langkah pengerjaannya menggunakan media kantong bilangan. Setelah mempresentasikan jawabannya guru mengajak seluruh siswa memberi pujian dan tepuk tangan.

Kegiatan dilanjutkan dengan postes, guru membagikan soal kepada siswa dan memberi waktu 15 menit untuk mengerjakan. Siswa pun mengerjakan soal postes dengan tenang. Setelah selesai guru dan siswa merefleksikan kembali materi yang telah dipelajari hari ini serta menyimpulkan pembelajaran pada hari ini.

## 2) Pertemuan Kedua

Proses pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 3 Maret 2021 dengan alokasi waktu pembelajaran matematika selama 3 x 35 menit mulai pukul 07.30-09.15 WITA. Kegiatan hari ini diawali dengan siswa berbaris di depan kelas dan bersalaman dengan guru, berdoa, mengecek kehadiran dan literasi hingga pukul 07.30. Guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan pada hari tersebut. Selanjutnya guru menyampaikan apersepsi dengan

membawa banyak pensil. “Anak-anak jika pensil ini berjumlah 25 lalu patah 15, berapa jumlah yang masih utuh?”. Hampir semua siswa menjawab 10. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa pembelajaran hari ini masih menggunakan media pembelajaran kantong bilangan dengan metode quiz team yang sedikit dimodifikasi dari pertemuan di siklus I.

Guru menjelaskan materi pengurangan kepada siswa dengan metode ceramah dan dilanjutkan dengan penjelasan menggunakan media kantong bilangan. Siswa dibagi membentuk kelompok yang berjumlah 3-4 siswa. setiap kelompok diberikan nomor yang berfungsi untuk identitas kelompok mereka. Setelah jelas siswa diberikan lembar kerja peserta didik (LKPD). Siswa mulai menuliskan jawaban yang tersedia di lembar kerja peserta didik. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan, siswa mendengar penjelasan dari guru terkait pelaksanaan quiz team. Guru menuliskan beberapa soal kepada di papan tulis, dimana setiap kelompok harus maju dan menjawab semua soal yang dituliskan guru. Setiap kelompok bergantian menyelesaikan soal yang diberikan guru dan menjelaskan dengan menggunakan media kantong bilangan. Setiap kelompok yang maju mendapatkan reward berupa pensil.

Di akhir pembelajaran guru membagikan soal postes kepada siswa. Siswa diminta mengerjakan secara mandiri dan tenang. Setelah semua siswa selesai mengerjakan postes guru mengajak siswa mengingat kembali pembelajaran yang telah dilaksanakan hari ini,

menanyakan materi yang belum jelas dan menanyakan perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran. Selanjutnya siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung.

3) Pertemuan Ketiga

Proses pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 5 Maret 2021 dengan alokasi waktu pembelajaran matematika selama 3 x 35 menit mulai pukul 07.30-09.15 WITA. Seperti biasa pada pukul 07.00 siswa berbaris di depan kelas, bersalaman dengan guru, berdoa, dan literasi hingga pukul 07.30. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa mempersiapkan alat tulis, buku tulis, dan buku pelajaran dan guru mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, lembar kerja peserta didik (LKPD) dan media kantong bilangan. Guru kemudian mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam. Kegiatan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Kegiatan pengecekan kehadiran siswa. Seluruh siswa kelas I hadir mengikuti pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan apersepsi dengan membawa stik es krim "Anak-anak diantara kalian adakah yang pernah memainkan benda ini?" Siswa menjawab dengan beragam. "Jika ibu memiliki 40 stik lalu 20 stik patah, berapa jumlah stik ibu sekarang?". Siswa menjawab 20 stik. Apersepsi yang diberikan guru tersebut dikaitkan dengan tujuan pembelajaran pada hari ini.

Siswa menyimak penjelasan dari guru terkait materi

penjumlahan dan pengurangan dilanjutkan dengan mencotahkan beberapa soal cerita terkait penjumlahan dan pengurangan. Guru mempraktekkan dengan media kantong bilangan. Penjelasan dilakukan sampai siswa benar-benar paham. Kemudian guru meminta siswa membentuk kelompok terdiri dari 3-4 anggota. guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk diselesaikan secara berkelompok. Setelah semua kelompok menyelesaikan soal-soal yang ada di LKPD, guru meminta setiap kelompok mempresentasikan jawabannya di depan kelas dengan menunjukkan langkah pengerjaannya menggunakan media kantong bilangan. Setelah mempresentasikan jawabannya guru mengajak seluruh siswa memberi puji dan tepuk tangan.

Kegiatan dilanjutkan dengan postes, guru membagikan soal kepada siswa dan memberi waktu 15 menit untuk mengerjakan. Siswa pun mengerjakan soal postes dengan tenang. Setelah selesai guru dan siswa merefleksi kembali materi yang telah dipelajari hari ini serta menyimpulkan pembelajaran pada hari ini.

**c. Hasil Observasi**

1) Proses Pembelajaran

Pengamatan proses pembelajaran dilakukan terhadap siswa, pada sebelum, saat berlangsung dan setelah dilakukannya tindakan. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II sudah berada pada kategori "sangat baik".

Dalam pengamatan selama siklus II aktivitas siswa sudah mencapai 89% dengan perolehan skor rata-rata 57 yang

sudah masuk dalam kategori sangat baik. Suasana belajar yang lebih menyenangkan, siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut nampak dari awal pembelajaran, siswa sudah mempersiapkan alat tulis dan buku, merespon apersepsi, tujuan, manfaat, dan motivasi dengan antusias. Siswa yang membuat kegaduhan sudah berkurang, siswa dalam kelompok saling bekerja sama dan saling membantu temannya yang masih belum mengerti. Siswa juga tampak aktif dalam pembelajaran terutama saat guru mengadakan kegiatan kuis, siswa berebut menjawab pertanyaan dari guru dengan mengangkat tangan kanannya. Pada kegiatan akhir, siswa bersama-sama guru merefleksi dan menyimpulkan apa yang telah dipelajari hari ini dengan sangat baik. Soal evaluasi dikerjakan siswa dengan tenang dan mandiri.

#### 2) Hasil Belajar

Setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran kantong bilangan, dilakukan tes untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa pada siklus II.

Berdasarkan data, setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan media kantong bilangan pada siklus kedua, menunjukkan bahwa dari 17 siswa kelas I UPTD SD Negeri 58 Parepare sebanyak 15 atau 88,24% siswa tuntas dan hanya 2 siswa atau 11,76 siswa belum tuntas.

Berdasarkan perolehan data pada siklus kedua dari pembelajaran menggunakan media kantong bilangan menunjukkan adanya peningkatan pada siswa kelas I. Sebelumnya pada siklus pertama nilai siswa yang mencapai atau melebihi KKM hanya 10 siswa meningkat menjadi 15 siswa dan nilai rerata kelas yang tadinya 70,59 menjadi

82,71. Dari hasil ini terlihat bahwa penggunaan media kantong bilangan dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang telah mencapai KKM telah melebihi 75%.

#### d. Hasil Refleksi

Dalam kegiatan refleksi, peneliti dan guru mengevaluasi kegiatan pada siklus II serta menganalisis apakah kekurangan yang terdapat pada kegiatan siklus I kembali terulang. Dari hasil evaluasi dan analisis kegiatan siklus II masih ditemukan beberapa kekurangan terutama pada siswa. Saat berdiskusi kelompok masih ada beberapa siswa yang tidak ikut berdiskusi, beberapa hanya berbicara dan bermain dengan temannya. Saat diberikan kesempatan bertanya siswa yang sebenarnya belum memahami materi masih malu untuk bertanya.

Namun secara keseluruhan kegiatan pada siklus II sudah sangat baik, apersepsi yang diberikan guru juga sudah sangat interaktif dan juga pemberian apresiasi kepada siswa juga sudah sangat baik. Siswa juga lebih tenang saat menyimak penjelasan dari guru dan aktif saat mengikuti pembelajaran. Saat mencoba dengan media kantong bilangan siswa juga sudah disiplin, tidak saling berebut sehingga semua anggota kelompok kesempatan untuk mencoba.

Pada siklus II ini siswa yang tuntas mengalami peningkatan dari siklus I yang hanya 58,82% siswa yang tuntas menjadi 82,71% siswa yang tuntas pada siklus II. Hasil ini dirasa cukup memuaskan, karena kriteria keberhasilan pada penelitian ini sudah tercapai.

## PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus ini berfokus pada upaya peningkatan hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan media kantong bilangan. Penelitian yang telah dilaksanakan meliputi tahap pra tindakan dan 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 3 kali pertemuan. Pada tahap pra tindakan peneliti menemukan rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan terutama dengan menggunakan operasi bersusun serta cara guru menjelaskan kurang inovatif yang membuat siswa merasa bosan mengikuti pembelajaran. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang masih rendah. Setelah melakukan tindakan dengan menggunakan media kantong bilangan terbukti hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan terjadi peningkatan.

Berdasarkan kajian teori sebelumnya disebutkan bahwa penggunaan media bertujuan agar siswa secara langsung mengoperasikan bilangan menggunakan benda konkrit sehingga siswa mudah untuk memahami sebuah konsep. Dengan media kantong bilangan, siswa secara langsung mempraktek operasi penjumlahan dan pengurangan secara bersusun sehingga anak paham langkah-langkah pengerjaan yang sistematis. Hal tersebut senada dengan pendapat Heruman (2014: 7), bahwa media kantong bilangan dapat membuat siswa membangun dan menemukan teknik penyelesaian suatu permasalahan, sebagai penanaman konsep, pemahaman konsep, pembinaan

keterampilan serta sebagai motivasi belajar siswa.

### 1) Peningkatan Hasil Belajar

Pada tahap pra tindakan terlihat siswa merasa kesulitan saat menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan. Hal ini juga terlihat dari hasil belajar matematika siswa kelas I UPTD SD Negeri 58 Parepare pada kondisi pra tindakan pembelajaran matematika, diperoleh sebanyak 8 atau 47,06% mendapat nilai di atas KKM, sedangkan 9 atau 52,94% siswa mendapat nilai kurang dari KKM. Peneliti bersama guru mulai merancang kegiatan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Siklus I dilaksanakan dengan menganalisis data yang diperoleh sebelumnya. Dengan menganalisis data tersebut, peneliti dan guru mulai merancang kegiatan dan persiapan untuk tindakan.

Pada kegiatan tindakan siklus I terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dari rata-rata nilai pada pra tindakan adalah tadinya 65,88 menjadi 70,59. Sebanyak 10 atau 58,82% mendapat nilai di atas KKM, sedangkan 7 atau 41,18% siswa mendapat nilai kurang dari KKM. Meskipun mengalami peningkatan, saat proses kegiatan tindakan siklus I berlangsung masih ditemui siswa yang belum sepenuhnya mengikuti pembelajaran dengan baik. Ketika guru menjelaskan masih ada siswa yang bermain atau mengganggu temannya, beberapa siswa juga ditemui hanya diam dan tidak mengikut arahan dari guru sepenuhnya. Saat melakukan percobaan dengan media kantong bilangan beberapa siswa ada yang

membuat keributan dan tidak mau memberikan kesempatan teman kelompoknya mencoba. Saat mengerjakan soal evaluasi beberapa siswa terlihat tidak serius dalam mengerjakan.

Dengan hasil yang di dapat pada siklus I dirasakan belum cukup karena belum mencapai kriteria yang ditentukan. Pada siklus II pembelajaran menjadi lebih menarik dari siklus I. Siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, meskipun masih ada beberapa siswa yang masih bersifat pasif. Siswa sudah bersungguh-sungguh mendengarkan penjelasan dari guru. Saat diskusi kelompok terlihat siswa sudah kompak dalam mengerjakan dan pembagian tugas saat melakukan praktek dengan media kantong bilangan. Peningkatan hasil belajar juga terlihat tinggi di siklus II. Sebanyak 15 atau 88,24% mendapat nilai di atas KKM, sedangkan 2 atau 11,76% siswa mendapat nilai kurang dari KKM. Secara umum penelitian ini berhasil meningkatkan hasil belajar matematik siswa menggunakan media kantong bilangan. Namun terdapat 2 siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM. Berdasarkan pengamatan peneliti 2 siswa yang belum tuntas ini kurang bersemangat mengikuti pembelajaran. Ketika guru menjelaskan materi siswa tersebut kurang memperhatikan dan selalu berbicara dengan temannya. Peneliti juga menduga bahwa 4 siswa tersebut kurang latihan dan belajar di rumah.

Dengan demikian, terdapat pengaruh positif yaitu peningkatan hasil belajar matematika siswa

materi penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas I UPTD SD Negeri 58 Parepare dengan menggunakan media kantong bilangan.

Dengan demikian, melihat dari hasil penelitian serta pendapat-pendapat ahli dan penelitian lain yang relevan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran kantong bilangan dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas I UPTD SD Negeri 58 Parepare.

### **KESIMPULAN**

Peningkatan hasil belajar matematika menggunakan media pembelajaran kantong bilangan pada penelitian ini dilakukan dengan cara (1) siswa menyimak penjelasan guru tentang pemecahan soal dengan bantuan media pembelajaran kantong bilangan; (2) siswa secara berkelompok memecahkan masalah dari soal menggunakan media pembelajaran kantong bilangan; (3) siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas dengan menggunakan media kantong bilangan; (4) mengikuti evaluasi belajar di setiap akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa penggunaan media kantong bilangan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I UPTD SD Negeri 58 Parepare Peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan sudah tercapai yaitu  $\geq 75\%$  siswa yang mendapatkan nilai sama atau melebihi KKM, KKM yang diberlakukan untuk mata pelajaran matematika di UPTD SD Negeri 58 Parepare adalah 70. Saat belum diberikan tindakan nilai pembelajaran

matematika siswa kelas 1 UPTD SD Negeri 58 Parepare hanya 8 (47,06%) siswa yang mendapat nilai di atas KKM. Pada kegiatan tindakan siklus I terjadi peningkatan, yaitu sebanyak 10 (58,82%) siswa yang mencapai nilai tuntas. Dan pada siklus II sebanyak 15 (88,24%) berhasil mencapai nilai ketuntasan. Nilai rata-rata hasil belajar dari pra tindakan sampai siklus II juga mengalami peningkatan yaitu dari tadinya 65,88 menjadi 82,71.

### SARAN

Beberapa saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah:

#### 1. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan media kantong bilangan pada pembelajaran matematika selanjutnya, serta bagi guru kelas lain dapat mencoba media kantong bilangan sebagai salah satu alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran matematika.

#### 2. Bagi Siswa

Siswa harus sering berlatih melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan dengan bantuan media pembelajaran kantong bilangan.

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti yang tertarik dan ingin melakukan penelitian dengan menggunakan media kantong bilangan diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan pokok bahasan yang berbeda dan menghasilkan temuan-temuan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

### DAFTAR PUSTAKA

Anderson, L.W. & Krathwohl, D.R. (2015).  
Arifin, Z. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.  
Arikunto, S. (2007). *Manajemen*

*Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.  
Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.  
Hariwijaya. (2009). *Meningkatkan Kecerdasan Matematika*. Yogyakarta: Tugu Publisher.  
Heruman. (2007). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Karya Offset.  
Kunandar. (2013). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.  
Izzaty, R.E, dkk. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.  
Kusumah, W. & Dwitagama. D. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.  
Marsigit (2016). Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika. Makalah Seminar Nasional. Padang: Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 6, Nomor 6.  
Nalole, A. (2011). Meningkatkan Keterampilan Siswa Pada Pengurangan Bilangan Cacah Dengan Teknik Meminjam Melalui Media Kantong Bilangan Di Kelas II SDN Pauwo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Ilmiah Penelitian Pendidikan*, Vol 8, Nomor 1.  
Prihandoko, A.C. (2006). *Memahami Konsep Matematika Secara Benar dan Menyajikan dengan Menarik*. Jakarta: DIKTI.  
Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar Rerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Penga*  
Rohani,

- Sadiman, A.S., Dkk. (2006). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sanjaya, W. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono. A. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafiika Persada.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sundayana, R. (2013). *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Taufiq, A., Prianto P. P & Mikarsa H. L. (2012). *Pendidikan Anak di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Wahidmurni, Mustikawan, A. & Ridho, A. (2010). *Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Letera.
- Wijaya, A. 2012. *Pendidikan Mtematika Realistik, Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zulfa, U. (2010). *Strategi Pembelajaran*. Cilacap: Al Ghazali Press.